



Analisis Kesulitan Guru Kelas Bawah dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah

Jami' Ahmad Badawi^{1*}, Sri Enggar Kencana Dewi², Tri Ratna Dewi³

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda Sukaraja OKU Timur

*E-mail: jamiahmadbadawi@gmail.com

Abstrak

Pentingnya mengetahui sebuah konsep dari pembelajaran tematik merupakan salah satu parameter didalam mengimplementasikannya. Dengan mengetahui konsep, karakteristik serta tahapan-tahapan pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi), maka seorang guru dalam menerapkan pembelajaran tematik akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan makna dari pembelajaran tematik tersebut. Persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah menganalisis kesulitan guru kelas bawah dalam menerapkan pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah model analisis interaktif Miles & Huberman yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu guru kelas bawah dalam menerapkan pembelajaran tematik belum sepenuhnya sesuai dengan standar kurikulum pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari proses perencanaan guru mengalami kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan metode, media. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya guru mengalami kesulitan dalam memadukan pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya, metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga sesuai dengan tema. Kemudian dalam proses evaluasi guru mengalami kesulitan karena sistem penilaiannya adalah penilaian otentik, hal ini dianggap lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum KTSP, selain itu proses pengisian raport harus berbasis kurikulum 2013.

Kata Kunci: Kesulitan guru, pembelajaran tematik

Abstract

The importance of knowing the concept of thematic learning is one of the parameters to implement. Knowing the concept, characteristics, and learning stages (planning, implementation, and evaluation), so the teacher implementing thematic learning will undergo well that is according to the meaning of thematic learning. The problem that will be explained was analyzing the under teachers' difficulty implementing thematic learning. The aim of this research was to know about planning, implementation, and evaluation in thematic learning. The types of this research were field research, and the approach used was qualitative descriptive. Data collection techniques were observation, interviews, and

documentation. The data analysis technique was the interactive model of quantitative data analysis Miles and Huberman that was data reduction, data display, and taking conclusion. The result of this research was under teachers implementing thematic learning had not been appropriate curriculum standard of thematic learning. This was able to be presented that the planning process teacher had some difficulties in the fabrication of learning devices, methods, and media selection. Meanwhile, the teacher's implementation process also encountered some difficulties in integrating one learning to another learning, learning methods that were appropriate to students' characteristics and themes. In the evaluation process, the teacher experienced a difficulty because KTSP curriculum, on the other hand, the process of the class report had to be based on the 2013 curriculum

Keyword: *the difficulty of teacher, thematic learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan pada dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru (Saifuddin, 2015). Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri (Fathurrohman, 2016). Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi belajar antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya (Muslihah, 2014).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik (Dewi & Effendi, 2018). Dengan demikian pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar dapat terjadi proses perolehan ilmu, pengetahuan dan penambahan wawasan. Sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai individu yang lebih baik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, untuk aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Rusman, 2012). Pembelajaran tematik termasuk salah satu jenis dari pada model pembelajaran terpadu, yaitu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik (Trianto, 2011). Selain itu, karakteristik pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Dewi et al., 2021).

Berdasarkan pengertian diatas, maka pembelajaran tematik adalah sebuah model pembelajaran terpadu yang dipadukan oleh suatu tema untuk mengaitkan satu pembelajaran dengan beberapa pembelajaran lainnya sehingga memungkinkan siswa untuk menggali dan menemukan konsep dengan tujuan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik tentunya seorang guru harus mengetahui konsep dari pembelajaran tematik tersebut. Menurut Hosnan bahwa pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi dan dapat mengembangkan karakter peserta didik (Hosnan, 2014). Kemudian mengetahui tahapan-tahapan didalam pembelajaran tematik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga ketika guru dapat mengetahui komponen-komponen tersebut maka pembelajaran tematik akan terlaksana dengan baik sesuai dengan makna dari pembelajaran tematik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, ditemukan bahwa; guru terlihat masih kesulitan dalam melaksanakan model pembelajaran tematik. Pada praktiknya pembelajaran tematik ini seakan hanya dijadikan sebagai formalitas administrasi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beberapa mata pelajaran yang seharusnya terpadu dan tidak terpisah-pisah dengan menyatukan pembahasannya dalam satu tema, tetap saja pada proses pelaksanaannya terpisah-pisah. Hal ini tentu tidak mencerminkan pembelajaran tematik yang sesungguhnya.

Penguasaan materi kurang maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran tematik tersebut. Guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Akibatnya pembelajaran tidak dapat berjalan efektif, efisien dan dinamis. Seorang guru kelas dituntut untuk memiliki profesionalitas, pengetahuan, sikap dan keahlian yang memadai dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru menguasai teori belajar, model pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang mumpuni di bidangnya.

Guru belum menguasai tentang bagaimana membuat kisi-kisi soal, menganalisis instrument penilaian dan membuat pedoman penskoran atau rubik soal uraian. Selain itu, ada beberapa guru yang kesulitan dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013, terutama penilaian sikap dan keterampilan. Masih banyak Guru yang masih kesulitan dalam pembuatan laporan yang menggunakan rentang nilai 1-4 pada penilaian pengetahuan dan keterampilan dan juga dalam penulisan rapor.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, menunjukkan bahwa banyak sekali hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, pembelajaran tematik belum maksimal dalam pelaksanaannya sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Guru Kelas Bawah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di MI Miftahul Ulum Trimoharjo Kecamatan Semendawai Suku III”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru kelas bawah dalam menerapkan pembelajaran tematik di MI Miftahul Ulum Trimoharjo.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas bawah di MI Miftahul Ulum, sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari guru, keterangan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kredibilitas data, uji depenalitas data, serta uji konvirmabilitas (Sugiono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kesulitan guru kelas bawah dalam proses perencanaan pembelajaran tematik.

Dalam proses perencanaan atau persiapan pembelajaran tematik kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, guru mengalami kesulitan sebagai berikut: (a) Pembuatan perangkat pembelajaran (Prota, Prosem, Silabus,

Rpp dll). (b) Pemilihan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. (c) Menyiapkan media pembelajaran yang tepat.

2. Kesulitan guru kelas bawah dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik.

Dalam proses penerapan atau pelaksanaan pembelajaran tematik, guru mengalami kesulitan sebagai berikut: (a) Memadukan pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya. (b) Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga sesuai dengan tema. (c) Penggunaan media dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Kesulitan guru kelas bawah dalam proses evaluasi pembelajaran tematik.

Dalam proses penilaian atau evaluasi pembelajaran tematik guru mengalami kesulitan sebagai berikut: (a) Evaluasi pada kurikulum 2013 dianggap lebih rumit dibanding KTSP karena sistem penilaiannya bersifat otentik. (b) Kurangnya sarana pendukung seperti laptop dan komputer. (c) Guru harus melakukan penilaian setiap hari dengan prosedur penilaian yang dianggap rumit. (d) Proses pengisian raport kurikulum 2013.

Pembahasan

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah salah satu dari sekian banyak sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan ketetapan pemerintah. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang belum maksimal mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa pemerintah telah menetapkan bahwa semua sekolah harus menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, akan tetapi kurangnya pembinaan kurikulum 2013 terhadap sektor pendidikan terutama guru yang ada di desa mengakibatkan penerapan kurikulum ini sedikit terkendala.

1. Kesulitan Guru Kelas Bawah dalam Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir dari proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media atau sumber belajar, dan penilaian pembelajaran (Hajar, 2013).

Pada tahap perencanaan pembelajaran tematik salah satu langkah yang harus guru perhatikan adalah membuat perangkat pembelajaran. Sebagaimana pernyataan dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berikut:

“Hal pertama yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah perencanaan. Perencanaan pembelajaran sangatlah penting, dimana semua proses pembelajaran yang ingin dilakukan tercantum di perencanaan pembelajaran, terutama di dalam RPP. Semua yang guru ingin lakukan pada saat proses pembelajaran ada di dalam RPP, baik itu indikator pembelajaran, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan serta media yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran”.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu jenis dari pada model pembelajaran terpadu, yaitu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dalam pembelajaran tematik 2013, tema digunakan untuk memadukan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain nya, Seperti apa yang dijelaskan Hasan Asy'ari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mitahul Ulum sebagai berikut:

“Ciri khas pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang terpadu atau ber tema. Ada beberapa mata pelajaran yang harus dipadukan dalam proses pembelajaran seperti bahasa Indonesia, PKN, IPS, IPA dan PJOK (**kepala sekolah**)”.

Berdasarkan temuan peneliti pada saat observasi, guru kelas bawah masih terlihat kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana pernyataan wali kelas I, II, dan III berikut:

“Ibu masih bingung membuat rpp tematik, karena itu kan ada beberapa mata pelajaran yang menjadi satu. Apalagi memilih medianya, karena sarana belum sepenuhnya mendukung (**wali kelas I**)”.

“Harusnya ada pelatihan dari pemerintah ke desa-desa mengenai kurikulum ini. Agar guru tidak kebingungan ketika harus membuat perangkat pembelajaran sepeti rpp (**wali kelas II**)”.

“Kesulitan nya ketika harus memadukan beberapa mata pelajaran yang ada di rpp tersebut mas. Peserta didik juga banyak yang kurang mampu menangkap pembelajaran misalnya ketika pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan PKN di padukan menjadi satu (**wali kelas III**)”.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa guru kelas bawah masih kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini diperkuat dari hasil observasi bahwa pembuatan perangkat pembelajaran kembali ke operator sekolah. Kemudian proses pembelajaran guru masih kembali ke mata pelajaran atau ke KTSP.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwasannya dalam proses perencanaan atau persiapan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Beberapa guru kelas bawah masih kesulitan dalam proses persiapan atau perencanaan pembelajaran tematik. Seperti pembuatan RPP, pemetaan KD dan KI serta pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Ibnu Hajar menjelaskan beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru ketika merumuskan perencanaan pembelajaran tematik di sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut (Hajar, 2013):

- 1) Guru harus mengenal Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada kelas dan semester yang sama di setiap materi pelajaran.
- 2) Memilih tema yang dapat memadukan kompetensi-kompetensi setiap kelas dan semester (kelas 1, 2, dan 3 semester I dan II).
- 3) Membuat matriks hubungan kompetensi dasar dengan tema yang dipilih.
- 4) Membuat pemetaan pembelajaran tematik.
- 5) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematik.

2. Kesulitan Guru Kelas Bawah dalam Proses Penerapan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Secara umum, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dilakukan menggunakan tiga tahapan pelaksanaan yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Di antaranya adalah tahap pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup (Hajar, 2013). Pada kegiatan awal guru perlu membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik sebelum kegiatan berlanjut pada kegiatan inti, biasanya pikiran anak masih teringat pada materi pelajaran yang dibahas sebelumnya. kegiatan pembukaan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah kegiatan pembukaan, tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar. Selain itu, kegiatan inti merupakan proses pencapaian kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara atraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Rosdiani, 2012).

Kegiatan utama pembelajaran selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan akhir dari kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan selama satu hari. Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

Dalam hal penerapan atau pelaksanaan pembelajaran tematik ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah disebutkan diatas tentang bagaimana perkembangan penerapan pembelajaran tematik di kelas bawah. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum memaparkan bahwa:

“Perkembangan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum berjalan dengan baik, terutama di kelas atas. Kalau di kelas bawah belum terlalu maksimal, karena beberapa hal”.

“Kalau di kelas bawah susah mas menerapkan pembelajaran tematik saat proses kegiatan belajar mengajar. Terutama di kelas 1. Hal ini karena anak-anak kurang begitu mengikuti proses pembelajaran, mereka masih banyak yang bingung (**wali kelas 1**)”.

“Kurikulum 2013 ini kan jauh berbeda dari KTSP mas. Kalau di KTSP guru-guru masih mudah mengimplementasikan nya dalam proses pembelajaran, seperti pemilihan metode, media, strategi dan sarana yang ada. Tapi kalau di kelas 3 ini guru masih kesulitan untuk menggunakan metode, media yang bisa dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran yang ada. Ditambah lagi minim nya fasilitas pendukung pembelajaran tematik. kami juga kebingungan dalam memadukan pembelajaran satu dengan pembelajaran lain nya (**wali kelas III**)”.

Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat sangat menunjang dalam hal tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur. Metode juga dapat diartikan sebagai suatu strategi atau taktik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri mudah untuk dicapai. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum menjelaskan bahwa:

“Pemilihan metode dan media dalam penerapan pembelajaran tematik begitu vital. Metode dan media yang tepat sesuai karakteristik peserta didik akan memudahkan guru dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Sejauh ini penerapan pembelajaran tematik di kelas bawah terhambat karena salah satu hal tersebut. Para guru juga kesulitan dalam memadukan pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya”.

Berdasarkan pernyataan di atas serta hasil observasi peneliti dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas bawah menyimpulkan bahwa beberapa guru terlihat kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran di kelas bawah yang masih menggunakan KTSP yaitu kembali ke mata pelajaran. Kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas bawah di antaranya adalah memadukan pembelajaran satu dengan yang lain, memilih metode dan media yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai serta minimnya fasilitas yang mendukung.

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Rosdiyani yang menyatakan bahwa kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan proses pencapaian kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara atraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Rosdiani, 2012).

3. Kesulitan Guru Kelas Bawah dalam Proses Evaluasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Proses penilaian atau evaluasi merupakan tahap terakhir dari suatu proses pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Penilaian merupakan pengumpulan informasi untuk menentukan kualitas dan kuantitas belajar peserta didik. Proses evaluasi juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari berhasilnya

suatu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara mengenai implementasi proses evaluasi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Kepala Madrasah memaparkan bahwa proses evaluasi ataupun penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MI Miftahul Ulum ini terbilang sudah baik, walaupun masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi.

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Aspek yang dinilai pada kurikulum 2013 ini meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan spiritual. Seperti pernyataan Hasan Asy'ari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sebagai berikut:

“Proses penilaian kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP mas. Setau saya pada kurikulum 2013 ini ada beberapa aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan spiritual. Bisa dibilang penilaian kurikulum 2013 ini tidak hanya pada hasil pembelajaran tapi juga pada proses pembelajarannya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas bawah mengenai proses penilaian pada pembelajaran tematik kurikulum 2013, guru masih terlihat kesulitan dalam melakukan proses penilaian. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan guru kelas bawah:

“Dulu pernah Kepala Madrasah menerapkan proses tersebut di kelas bawah mas, tapi ibu sebagai wali kelas 1 merasa kurang menguasai. Karena kan banyak yang harus dinilai, lagi pula fasilitas pendukung untuk mensupport itu semua masih kurang memadai, seperti laptop atau computer”.

“Penilaian pada pembelajaran tematik lebih rumit mas dibandingkan dengan KTSP. Pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 guru harus melakukan penilaian pada setiap harinya, ditambah beberapa guru disini yang masih belum mempunyai laptop untuk memasukkan nilai peserta didik setiap harinya (**wali kelas III**)”.

Standar penilaian pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada prinsip-prinsip kejujuran, yang mengedepankan aspek-aspek berupa *knowledge*, *skill* dan *attitude*. Salah satu bentuk penilaian itu adalah penilaian otentik. Penilaian otentik disebutkan dalam kurikulum 2013 adalah model penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu, penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan (Alimuddin, 2014).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan terdapat beberapa kesulitan yang menyebabkan proses penilaian kurikulum 2013 tidak berjalan dengan baik.

“Penilaian pada kurikulum 2013 ini lebih rumit mas dibanding dengan KTSP. Kita sebagai guru harus melakukan penilaian setiap harinya, seperti penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan **(Wali kelas III)**”.

“Banyak yang harus dinilai mas, selain aspek pengetahuan aspek sikap dan keterampilan juga harus diperhatikan dalam proses penilaian kurikulum 2013 ini. Untuk penilaian pada aspek pengetahuan guru harus melakukan tes tulis, tes lisan dan penugasan, sedangkan penilaian pada aspek keterampilan guru harus melakukan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Hal-hal tersebut yang kadang membuat guru-guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 **(kepala Sekolah)**”.

Berdasarkan pernyataan diatas serta hasil observasi dan dokumen-dokumen yang ada, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas bawah MI Miftahul Ulum belum sepenuhnya sesuai dengan standar kurikulum tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis kesulitan guru kelas bawah dalam menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Trimoharjo Kec. Semendawai suku III yaitu guru kelas bawah dalam menerapkan pembelajaran tematik belum sepenuhnya sesuai dengan standar kurikulum pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari proses perencanaan guru mengalami kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan metode, media. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya guru mengalami kesulitan dalam memadukan pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya, metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga sesuai dengan tema. Kemudian dalam proses evaluasi guru mengalami kesulitan karena sistem penilaiannya adalah penilaian otentik, hal ini dianggap lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum KTSP. Selain itu proses pengisian raport harus berbasis kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. (2014). Penilaian dalam kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Vol 1 No 1 Hal 23-33*. Makasar: UNM.
- Dewi, S. E. K., & Effendi. (2018). Manajemen Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *JPGMI*, 4(2), 70–89.
- Dewi, S. E. K., Pertiwi, R. P., & Pravitasari, D. (2021). Thematic Learning Management During The New Normal Era at State Islamic Elementary School. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 7(2), 19-26.
- Fathurrohman, M. (2016). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hajar, I. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muslihah, E. (2014). *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Haja Mandiri.
- Rosdiani, D. (2012). Dini Rosdiani (2012). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saifuddin, A. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Mendesain Pembelajaran Inovatif-progesif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Penerbit Kencana.